

**PENGUNAAN KONJUNGSI PADA RUBRIK POLITIK DAN  
PENDIDIKAN DALAM SURAT KABAR *KOMPAS* EDISI  
DESEMBER 2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**oleh :**

**RISA LAILY NUGRAHAENI**  
**A310140100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGUNAAN KONJUNGSI PADA RUBRIK POLITIK DAN PENDIDIKAN  
DALAM SURAT KABAR *KOMPAS* EDISI DESEMBER 2017**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

**Risa Laily Nugrahaeni**

**A310140100**

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Markhamah', written over a large, stylized circular flourish.

**Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.**

**NIDN.0014045801**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGUNAAN KONJUNGSI PADA RUBRIK POLITIK DAN PENDIDIKAN**  
**DALAM SURAT KABAR *KOMPAS* EDISI DESEMBER 2017**

**OLEH**

**Risa Laily Nugrahaeni**

**A310140100**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada hari Sabtu, 18 Agustus 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji:**

1. Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Atiqa Sabardila, M. Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

**Dekan,**



**(Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M. Hum.)**

**NIP. 19650428993031001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam penulisan saya, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 10 Agustus 2018



**Risa Laily Nugrahaeni**  
A310149100

## **PENGUNAAN KONJUNGSI PADA RUBRIK POLITIK DAN PENDIDIKAN DALAM SURAT KABAR *KOMPAS* EDISI DESEMBER 2017**

### **Abstrak**

Penelitian tentang penggunaan konjungsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan konjungsi yang digunakan pada rubrik politik, mendeskripsikan konjungsi pada rubrik pendidikan, jenis dan frekuensi yang terdapat pada rubrik politik dan pendidikan. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah klausa atau kalimat yang mengandung penggunaan konjungsi yang terdapat pada rubrik politik dan pendidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan metode agih dengan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pilah unsur penentu. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini ada tiga. (1) jenis konjungsi yang terdapat rubrik politik yaitu konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antartagraf, dan antarkalimat. Berdasarkan makna konjungsinya terdapat makna penambahan, pemilihan, pertentangan, pembatasan, sasaran, perbandingan, tujuan waktu, sebab, akibat, hasil, dan syarat (2) jenis konjungsi pada rubrik pendidikan adalah konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antartagraf, dan antarkalimat. Makna yang muncul adalah penambahan, pemilihan, sebab, hasil, pertentangan, syarat, sasaran, perbandingan, dan pembenaran (3) frekuensi pada rubrik politik yang sering muncul yaitu *dan* sebanyak 204 kali, dan *karena* sebanyak 49 kali. Frekuensi pada rubrik pendidikan *dan* muncul sebanyak 135 kali, *untuk* 44 kali, dan *agar* 33 kali.

**Kata kunci :** Jenis Konjungsi, Surat Kabar

### **Abstract**

*Research on the use of the conjunction aims to describe the conjunction used in the political section, describes the conjunction in the education section, type and frequency of the refractory rubric of politics and education. This type of research uses qualitative descriptive. The data in this study is a clause or sentence containing the use of the conjunction in the rubric of politics and education. Engineering data collection method using check out and make a note. Validity of the data using the triangulation technique theory. Technique of data analysis using the method agih with the technique used by researchers is the determining element parse techniques. Results found in this study there were three. (1) types of conjunctions that there is political rubric that is the conjunction koordinatif, subordinatif, antartagraf, correlative, and antarkalimat. Based on the meaning of konjungsinya there is the meaning of addition, election, contention, restriction, in comparison, target, goal time, cause, result, results, and terms (2) types of conjunctions in the education section is the conjunction of the koordinatif, subordinatif, correlative, antartagraf, and antarkalimat. Meaning that arises is the addition, election, for, results, contradiction, condition, goals, comparison, and justification (3) frequency in the political section who often appeared 204 times and as much as IE, and because as many as 49 times. The frequency on the*

*education section and come up as much as 135 times, for 44 times, and that 33 times.*

**Keywords:** *types of conjunctions, Newspapers*

## **1. PENDAHULUAN**

Media massa saat ini dijadikan tempat untuk memperoleh informasi dan mendapatkan berita penting. Menurut Yeri dan Sri (2015:131) surat kabar adalah media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, seni, olahraga, luar negeri, dalam negeri, dan sebagainya. Penggunaan bahasa merupakan faktor penting dalam mengungkapkan peristiwa yang tertuang dalam media massa. Penggunaan bahasa tulis tidak ada intonasi, gerak-gerik maupun mimik yang dapat membantu pemahaman terhadap gagasan yang akan disampaikan oleh penulis. Bahasa tulis haruslah lebih baik daripada bahasa lisan. Tulisan yang terdapat pada rubrik terdiri dari kata, frase, klausa, dan kalimat. Klausa menurut Markhamah (2013:15) merupakan satuan gramatik yang terdiri dari Subjek, Predikat, Objek, Keterangan, dan Pelengkap ataupun tidak. Klausa-klausa tersebut bergabung menjadi satu sehingga menghasilkan suatu kalimat. Markhamah (2013:15) mengatakan kalimat-kalimat yang ada pada wacana harus diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik pada wacana tersebut. Menurut Kusno dalam Markhamah (2009:9) kalimat adalah rangkaian kata-kata yang berstruktur, dengan menggunakan kerangka acuan yang berupa teori ilmu bahasa. Menurut Kridalaksana (2008:131) konjungsi atau *conjunction* adalah partikel yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf.

Penelitian tentang konjungsi sudah pernah dilakukan oleh Woo (2017) penelitian tersebut menjelaskan tentang penggunaan konjungsi koordinatif *dan/atau* dalam bahasa Inggris. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan konjungsi *dan/atau*. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menemukan kesalahan penggunaan konjungsi *dan/atau* dalam bahasa Inggris, sedangkan pada penelitian ini tidak menjelaskan tentang kesalahan penggunaan konjungsi.

Hasil penelitian ini menyangkut penggunaan konjungsi dan frekuensi penggunaan konjungsi, karena rasa ketertarikan maka, penulis memberi judul “Penggunaan Konjungsi pada Rubrik Politik dan Pendidikan dalam Surat Kabar *Kompas* Edisi Desember 2017”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa kalangan baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi pengembang ilmu, maupun bagi kepentingan praktis pengajaran bahasa dalam perkuliahan. Manfaat praktis Penelitian ini membantu agar dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ini.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moelong (2008:4) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian dimana prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dikatakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengkaji mengkaji klausa atau kalimat yang mengandung konjungsi pada rubrik politik dan pendidikan surat kabar *Kompas* edisi Desember 2017.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik catat. Keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi teori. Menurut Bachri (2010:56) triangulasi teori merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi teori digunakan untuk menguji keabsahan data yang ditemukan dengan berlandaskan pada teori yang ada, selain itu dilakukan dengan menentukan jenis melalui analisis penggunaan konjungsi yang berlandaskan pada teori. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode agih, yaitu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri, seperti: kata, fungsi sintaksis, klausa, dan sebagainya (Sudaryanto, 2015: 37). Metode ini digunakan untuk menentukan konjungsi. Berdasarkan metode agih, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pilah unsur penentu. Teknik pilah unsur penentu digunakan untuk menentukan kalimat yang mengandung konjungsi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Jenis Konjungsi pada Rubrik Politik

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ditemukan jenis konjungsi yang terdapat pada rubrik politik antarlain konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antar paragraf dan antarkalimat.

##### 3.1.1 Konjungsi koordinatif

Markhamah (2010:225) mengatakan bahwa konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur yang sejajar.

##### 3.1.1.1 Menyatakan makna hubungan penambahan

(1) *Terlebih lagi sang kaisar pernah menjalani operasi jantung **dan** perawatan kanker prostat.* (R.Pol.K, Bukan yang Tak Tahu Diri, Sabtu 2 Desember 2017)

Konjungsi *dan* menyatakan makna penambahan atau penjumlahan karena digunakan sebagai penghubung antara *sang kaisar pernah menjalani operasi jantung* dan *perawatan kanker prostat*.

##### 3.1.1.2 Menyatakan makna pemilihan

(2) *Maklum zaman sekarang banyak editan seperti hasil Photoshop, di mana yang kelihatan Cuma yang keren-keren saja. Yang aslinya banyak politikus **atau** pembesar negeri yang tak tahu diri.* (R.Pol.K, Bukan yang Tak Tahu Diri, Sabtu 2 Desember 2017)

Konjungsi *atau* dapat digunakan di antara dua buah kata benda atau frase benda yaitu *yang aslinya banyak politikus* dengan *pembesar negeri yang tak tahu diri*.

##### 3.1.1.3 Menyatakan makna perlawanan

(3) *Calon pemilih yang namanya sudah masuk dalam daftar pemilih tetap Pemilu 2019, **tetapi** menggunakan hak pilihnya di tempat pemungutan suara yang berbeda, bisa kehilangan hak suara.* (R.Pol.K., Pemilih Pindah Bisa Kehilangan Hak Suara, Rabu 6 Desember 2017)

Konjungsi *tetapi* menyatakan makna pertentangan atau perlawanan. Konjungsi ini menghubungkan klausa *nama calon pemilih yang sudah masuk daftar Pemilu 2019* dengan klausa *pertentangan menggunakan hak pilih di tempat pemungutan yang berbeda bisa kehilangan hak suara*.



#### 3.1.1.4 Menyatakan makna pembatasan

- (4) *Tak terkecuali PDI-P. Selama ini yang menonjol ke publik hanya kerja-kerja politiknya.* (R.Pol.K, Di Samping Kerja Politik PDI-P, Sabtu 16 Desember 2017)

Konjungsi *hanya* menyatakan makna pembatasan karena terbatas pada frasa kinerjanya. Konjungsi ini menghubungkan frasa *selama ini yang menonjol ke publik* dengan *kerja-kerja politiknya*.

#### 3.1.2 Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang dipakai untuk mengawali klausa terkait untuk menyambungkannya dengan klausa utama dalam kalimat bersusun (Kridalaksana, 2008:131).

##### 3.1.2.1 Menyatakan makna sasaran

- (1) *Lili mendukung peningkatan bantuan partai dari pemerintah. Dana tersebut harus dimanfaatkan untuk mendidik kader-kadernya.* (R.Pol.K, Penguatan Kelembagaan Diperlukan, Kamis 21 Desember 2017)

Konjungsi *untuk* menyatakan makna sasaran karena menjelaskan sasaran pada klausa sebelumnya. Konjungsi ini menghubungkan klausa *dana tersebut harus dimanfaatkan* sasaran untuk *mendidik kader-kadernya*.

##### 3.1.2.2 Menyatakan makna perbandingan

- (2) *Reputasi Rockefeller Jr buruk: seperti raksasa, baron perampok, dianggap “penjahat terbesar pada masanya” (James Combs dan Dan Nimmon, Propaganda Baru, 1993).* (R.Pol.K. Pemimpin yang Manipulatif, Sabtu 9 Desember 2017)

Konjungsi *seperti* merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan makna perbandingan. Membandingkan *reputasi Jr seperti raksasa* (*mirip dengan raksasa yang memiliki sifat jahat*).

##### 3.1.2.3 Menyatakan makna tujuan

- (3) *Soekarwo mengharapakan persaingan politik di Jatim berkualitas agar melahirkan pemimpin yang diharapkan sebagian besar warga.* (R.Pol.K., Kerawanan Pilkada Disorot, Kamis 7 Desember 2017)

Konjungsi *agar* menyatakan makna hubungan tujuan. Konjungsi ini menghubungkan klausa *harapan Soekarwo persaingan politik harus berkualitas*

dengan klausa tujuan *agar melahirkan pemimpin yang sesuai harapan rakyat Jatim.*

#### 3.1.2.4 Menyatakan makna waktu

- (4) *Sekretaris Jendral PPP Arsul Sani, yang juga anggota Panitia Angket DPR terhadap KPK, mengatakan, PPP **sejak** dua masa sidang yang lalu sudah meminta Panitia Angket segera diakhiri, paling lambat pada akhir masa sidang DPR pada 2017.* (R.Pol.K, Keberadaan Panitia Angket Segera Dievaluasi, Jumat 22 Desember 2017)

Konjungsi *sejak* menyatakan makna waktu karena menjelaskan waktu pada klausa *PPP **sejak** dua masa sidang yang lalu sudah meminta Panitia Angket segera diakhiri .*

#### 3.1.3 Konjungsi korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang terdiri dari dua pasang yang menghubungkan kata, frase, atau klausa yang sederajat (Kridalaksana, 2008:131).

- (5) *Kendati begitu, kata Ida, penyelenggaraan pemilu, **baik** KPU **maupun** Badan Pengawas Pemilu, masih memiliki pekerjaan rumah besar.* (R.Pol.K., Kemandirian Penyelenggaraan Pemilihan Menjadi Modal, Kamis 14 Desember 2017)

Konjungsi *baik...maupun* termasuk dalam konjungsi korelatif yang menyatakan makna gabungan. Konjungsi ini menghubungkan frasa *KPU* dengan frasa *BPP masih memiliki pekerjaan rumah besar.*

- (6) *Pasalnya, tingkat kerawanan yang tinggi berpotensi menimbulkan **tidak hanya** gangguan penyelenggaraan pilkada, **tetapi juga** stabilitas di daerah.* (R.Pol.K, Kerawanan Pilkada Disorot, Kamis 7 Desember 2017)

Konjungsi *tidak hanya ... tetapi juga* merupakan konjungsi korelatif yang tidak dapat dipisahkan karena akan mempengaruhi makna kalimat tersebut. Konjungsi ini menghubungkan frasa *gangguan penyelenggaraan pilkada* dengan frasa *stabilitas di daerah.*

#### 3.1.4 Konjungsi antarpagraf

Konjungsi intratekstual atau antarpagraf adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Kridalaksana, 2008:131).

#### 3.1.4.1 Menyatakan makna waktu

- (7) *Soal usulan cawapres, tentu kami sudah ada pertimbangan . namun, kami tidak bisa mendahului karena nanti yang memutuskan biar Presiden,” kata Johny.*

*Sementara itu, Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Golkar Aziz Syamsuddin mengatakan, saat ini Golkar belum membicarakan perihal itu karena masih fokus pada Pemilihan Kepala Daerah 2018. ( R.Pol.K, Bakal Cawapres Muncul, Senin 4 Desember 2017)*

Konjungsi *sementara itu* menyatakan hubungan makna waktu. Konjungsi antar paragraf yang menyatakan waktu anatara lain *sementara itu* dan *kemudian*. Pada contoh data di atas konjungsi *sementara itu* menghubungkan inti paragraf *pertimbangan usulan cawapres* dengan inti paragraf *Ketua Dewan belum membicarakan cawapres namun masih fokus pada pilkada* yang menunjukkan waktu.

#### 3.1.4.2 Menyatakan makna penjelas

- (8) *Presiden sempat khawatir atas dinamika politik yang terjadi di internal Golkar pada akhir November lalu. Namun, dinamika itu ternyata tidak sepanas yang dibayangkan. “Ternyata (kondisi di dalamnya) hanya hangat-hangat kuku. Tidak sampai panas,” kata Presiden.*

*Adapun Airlangga berharap semua pihak di internal partai dapat menyatukan tekad dan solid untuk menyelamatkan partai. (R.Pol.K, Penguatan Kelembagaan Diperlukan, 21 Desember 2017)*

Konjungsi *adapun* menghubungkan antara inti paragraf *dinamika politik tidak sepanas yang dibayangkan* dengan inti paragraf *semua pihak internal harus solid untuk menyelamatkan partai*.

#### 3.1.5 Konjungsi antarkalimat

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Selain itu dapat juga menghubungkan kalimat dengan kalimat baik di dalam satu paragraf maupun di antara dua paragraf (Kridalaksana, 2008:131).

#### 3.1.5.1 Menyatakan makna sebab

(9) *Presiden mengakui, bangsa Indonesia akan sulit menang dalam persaingan global jika perekonomiannya tidak efisien dan biaya logistik masih mahal akibat infrastruktur yang belum memadai. Oleh karena itu, pemerintah menjadikan pembangunan infrastruktur sebagai prioritas.* (R.Pol.K, Perkuat Gotong Royong untuk Kesejahteraan, Minggu 17 Desember 2017)

Konjungsi *oleh karena itu* menyatakan makna sebab. Konjungsi *oleh karena itu* bisa digantikan dengan *oleh sebab itu*. Konjungsi *oleh karena itu* menghubungkan klausa *karena persaingan global perekonomian yang tidak efisien* dengan klausa *oleh sebab itu pemerintah memprioritaskan pembangunan infrastruktur*.

#### 3.1.5.2 Menyatakan makna urutan peristiwa

(10) *Sejauh ini, selain menjalin komunikasi dengan dewan pimpinan daerah (DPRD) Partai Golkar, Airlangga juga menerima dukungan dari sejumlah organisasi sayap partai berlambang pohon beringin itu. Sebelumnya, bursa calon ketua umum Partai Golkar untuk menggantikan Novanto mulai semarak.* (R.Pol.K, Kekosongan Ketua Umum Ganggu Pilkada, Minggu 3 Desember 2017)

Konjungsi *sebelumnya* menjelaskan pernyataan urutan peristiwa. Konjungsi tersebut menghubungkan *klusa DPRD menerima dukungan dari sejumlah organisasi* dengan *klusa yang sebelumnya bursa calon ketua umum menggantikan Novanto*.

### 3.2 Jenis Konjungsi pada Rubrik Pendidikan

Berdasarkan analisis data ditemukan jenis konjungsi pada rubrik pendidikan yaitu konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antar paragraf dan antarkalimat.

#### 3.2.1 Konjungsi koordinatif

Markhamah (2010:225) mengatakan bahwa konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur yang sejajar. Dalam kaitan dengan klausa yang diawali oleh konjungsi kooordinatif, konjungsi koordinatif yang dimaksud adalah konjungsi *dan*, *atau*, dan *tetapi*.

#### 3.2.1 Menyatakan makna hubungan penambahan

(1) *Ada sekitar 736.000 guru honorer di sekolah negeri yang memenuhi syarat dari segi kualifikasi pendidikan, kompetensi, dan sertifikasi*

*minim.* (R.P.K Pengangkatan Guru Mendesak, Kamis 21 Desember 2017)

Konjungsi *dan* menyatakan makna hubungan penambahan atau penjumlahan. Konjungsi *diatas* menghubungkan antara kata benda yaitu kualifikasi *pendidikan, kompetensi dan sertifikasi*.

### 3.2.2 Menyatakan makna pertentangan

(2) *Sumber belajar tidak harus dari guru, tidak harus dari perpustakaan, **tetapi** lingkungan itu juga sumber-sumber belajar.* (R.P.K, Kebudayaan Terintegrasi dengan Pendidikan, Senin 18 Desember)

Konjungsi *tetapi* menyatakan makna perlawanan atau pertentangan karena mempertentangkan klausa sebelumnya. Konjungsi ini menghubungkan klausa *Sumber belajar tidak harus dari guru, tidak harus dari perpustakaan* dengan klausa *lingkungan itu juga sumber-sumber belajar*.

### 3.2.3 Menyatakan makna pemilihan

(3) *Pemenuhan standar sarana/prasarana untuk mendukung proses pembelajaran cenderung menurun **atau** stagnan.* (R.P.K, Gunakan Peta Mutu Pendidikan, Sabtu 16 Desember 2017)

Konjungsi *atau* menyatakan makna pertentangan atau perlawanan. Konjungsi tersebut menghubungkan antara dua buah klausa sebagai kata kerja yaitu *proses pembelajaran cenderung menurun* **atau** *stagnan*.

### 3.2.4 Menyatakan makna membenaran

(4) *Menurut Joseph, sumber utama kemakmuran bukan terletak pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, **melainkan** pada pembangunan ekonomi yang didominasi oleh peran kewirausahaan dari para pelaku ekonominya.* (R.P.K. Langkah Nyata Meluluskan Tenaga Kerja yang Kompeten, Minggu 17 Desember 2017)

Konjungsi *melainkan* menyatakan makna pembedaan. Konjungsi di atas menghubungkan klausa *sumber utama kemakmuran bukan terletak pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi* dengan klausa *pada pembangunan ekonomi yang didominasi oleh peran kewirausahaan dari para pelaku ekonominya*.

### 3.2.5 Menyatakan makna pembatasan

(5) *Tahun ini, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mencatat jumlah tenaga kerja lulusan perguruan tinggi **hanya***

*sebesar 17,5 persen.* (R.P.K, Langkah Nyata Meluluskan Tenaga Kerja yang Kompeten, Minggu 17 Desember 2017)

Konjungsi *hanya* menyatakan makna pembatasan karena menyatakan pembatasan terhadap sesuatu hal. Konjungsi ini menghubungkan klausa *jumlah tenaga kerja lulusan perguruan tinggi* dengan klausa *sebesar 17,5 persen*.

### 3.2.6 Konjungsi subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang dipakai untuk mengawali klausa terkait untuk menyambungkannya dengan klausa utama dalam kalimat bersusun (Kridalaksana, 2008:131).

#### 3.2.6.1 Menyatakan makna waktu

(6) *Ijasah pendidikan kesetaraan dapat dipakai **ketika** hendak lanjut ke sekolah formal ataupun sebagai bukti memiliki ijazah jenjang pendidikan tertentu untuk melamar pekerjaan.* (R.P.K Kejar Pengakuan Kesetaraan dengan Mutu, Jumat 8 Desember 2017)

Konjungsi *ketika* menyatakan makna hubungan waktu. konjungsi ini menghubungkan klausa *Ijasah pendidikan kesetaraan dapat dipakai **ketika** hendak lanjut ke sekolah formal*. Konjungsi ini menjelaskan waktu *setelah melanjutkan ke sekolah formal*.

#### 3.2.6.2 Menyatakan makna syarat

(7) *Karena itu, optimalisasi kecerdasan pribadi akan dimungkinkan **jika** didukung oleh lingkungan yang terdapat toleransi.* (R.P.K., Selaraskan Kecerdasan Kewargaan-Pribadi, Senin 4 Desember 2017).

Konjungsi *jika* menyatakan makna hubungan syarat karena klausa kedua sebagai syarat dari pernyataan klausa pertama. Konjungsi tersebut menghubungkan klausa *optimalisasi kecerdasan pribadi akan dimungkinkan* dengan klausa *didukung oleh lingkungan yang terdapat toleransi*.

#### 3.2.6.3 Menyatakan makna tujuan

(8) *Gerakan Seniman Masuk Sekolah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler **agar** peserta didik dapat menyerap secara langsung ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seniman.* (R.P.K, Pendidikan Berperan Tanamkan Nilai Budaya, Selasa 19 Desember 2017)

Konjungsi *agar* menyatakan hubungan makna tujuan. Konjungsi tujuan menjelaskan maksud dan tujuan suatu tindakan. Pada contoh data di atas menjelaskan tujuan dari gerakan seniman yaitu *untuk para peserta didik*. Konjungsi *agar* dapat digantikan dengan *supaya* dan *biar*.

#### 3.2.6.4 Menyatakan makna sasaran

(9) *Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Abdul Kahar mengatakan, pendidikan kesetaraan dapat dimanfaatkan **untuk** meningkatkan lama belajar warga yang juga berguna untuk meningkatkan perhitungan indeks pembangunan manusia (IPM) di daerah dan nasional.* (R.P.K Kejar Pengakuan Kesetaraan dengan Mutu, Jumat 8 Desember 2017)

Konjungsi *untuk* menyatakan makna hubungan sasaran karena menjelaskan sasaran pada klausa *meningkatkan lama belajar warga yang juga berguna untuk meningkatkan perhitungan indeks pembangunan manusia (IPM) di daerah dan nasional*. Konjungsi *untuk* dapat digantikan dengan konjungsi *guna* yang sama maknanya yaitu hubungan sasaran.

#### 3.2.7 Konjungsi korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang terdiri dari dua pasang yang menghubungkan kata, frase, atau klausa yang sederajat (Kridalaksana, 2008:131).

(10) *Di samping itu, pengangguran terjadi **tidak hanya** karena lapangan kerja yang terbatas, **tetapi juga** ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang capable di suatu bidang.* (R.P.K, Langkah Nyata Meluluskan Tenaga Kerja yang Kompeten, Minggu 17 Desember 2017)

Konjungsi *tidak hanya ... tetapi juga* menghubungkan klausa yang memiliki *hubungan* sedemikian rupa sehingga salah satu mempengaruhi atau melengkapi yang lain. Konjungsi tersebut menghubungkan frasa *karena lapangan kerja yang terbatas*, dengan frasa *ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang capable di suatu bidang*.

#### 3.2.8 Konjungsi antarpagraf

Konjungsi intratekstual atau antarpagraf adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Kridalaksana, 2008:131).

##### 3.2.8.1 Menyatakan makna penjas

(11) *“Pendidikan mendorong agar manusia yang berbudaya itu semakin berwujud, yakni untuk menjadi insan yang memiliki nilai-nilai dalam hidupnya untuk menjadi manusia yang berakhlak dan berbudi, memiliki spiritualitas, hingga memiliki etos kerja yang baik,” ujar Unifah. Menurut dia, pimpinan sekolah dan guru yang memahami bahwa pendidikan bagian dari kebudayaan untuk menciptakan peradaban bangsa Indonesia yang semakin baik ke depan harus mampu mengkreasikan nilai-nilai yang digali dari kebudayaan lokal hingga nasional. Kemudian, nilai-nilai yang diangkat menjadi budaya sekolah tersebut harus dibiasakan sehingga mampu menjadi perilaku sehari-hari.*

*Adapun* penguataan kebudayaan dalam dunia pendidikan lewat penguatan seni budaya, ujar Unifah, sebagai proses menghargai nilai-nilai atau kebijakan hasil kreasi yang diwariskan dari generasi sebelumnya. (R.P.K, Pendidikan Berperan Tanamkan Nilai Budaya, Selasa 19 Desember 2017)

Konjungsi *adapun* sebagai penghubung inti paragraf pertama yang harus mampu mengkreasikan nilai kebudayaan lokal dengan inti paragraf kedua sebagai penjelas penguatan kebudayaan melalui *penguatan seni budaya*. Konjungsi *adapun* menyatakan makna penjelas.

#### 3.2.8.2 Menyatakan makna waktu

(12) *Menurut gresya, untuk mendaftar di TK di Kota Jayapura, uang pendaftaran bisa berkisar Rp 3 juta-Rp 4 juta yang harus dibayar tunai. Belum lagi uang bulanan dan pengeluaran lain, “Di PAUD ini saya bayar Rp 1,9 juta untuk dua tahun. Bisa dicicil. Ada keringanan bagi yang tidak mampu”, kata Gresya.*

*Sementara itu*, di TK Budi Mulia Dua Senturan, Yogyakarta, pertengahan November lalu, sekolah dengan halaman yang dipenuhi pepohonan rimbun itu menghadirkan suasana yang teduh dan nyaman. Di halaman sekolah yang cukup lapang bertaburan beragam permainan dengan tampilan warna-warna cerah, seperti ayunan, seluncuran, dan jungkat-jungkit. Adapula fasilitas kolam renang. Anak-anak bebas untuk bermain dan berlarian. (R.P.K, menata Tunas Bangsa sejak Usia Dini, Minggu 10 Desember 2017)

Konjungsi *sementara itu* menyatakan makna hubungan waktu. Konjungsi hubungan waktu antara lain *sementara itu* dan *kemudian*. Pada contoh data di atas *sementara itu* menghubungkan inti paragraf *pembayaran uang pendaftaran TK* dengan inti paragraf yang *menjelaskan fasilitas yang ada di TK*.



### 3.2.8.3 Menyatakan makna penambahan

(13) *Namun, sayang, besarnya populasi penduduk dan bertambahnya angkatan kerja setiap tahun membuat penyerapan tenaga kerja tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini terjadi karena jumlah lapangan pekerjaan terbatas hingga berdampak pada peningkatan pengangguran di Indonesia.*

*Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2017 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang.*

*Di samping itu, pengangguran terjadi tidak hanya karena lapangan kerja yang terbatas, tetapi juga ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang capable di suatu bidang. (R.P.K, Langkah Nyata Meluluskan Tenaga Kerja yang Kompeten, Minggu 17 Desember 2017)*

Konjungsi *di samping itu* menyatakan makna hubungan penambahan. Konjungsi penambahan dapat digantikan dengan *demikian juga, tambahan lagi* dan *akhirnya* tergantung dengan sistematisnya suatu paragraf. Konjungsi ini menghubungkan inti paragraf yang menjelaskan *kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia* dengan inti paragraf yang menjelaskan *sebab terjadinya angka pengangguran*.

### 3.2.9 Konjungsi antarkalimat

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Selain itu dapat juga menghubungkan kalimat dengan kalimat baik di dalam satu paragraf maupun di antara dua paragraf (Kridalaksana, 2008:131).

#### 3.2.9.1 Menyatakan makna perlawanan

(14) *“Di sekolah swasta, umumnya kucuran BOS lancar. **Sebaliknya** di sekolah negeri banyak terlambat. Kami sudah dua kali kirim surat ke Kemendagri supaya diubah saja ke pola lama, tetapi hingga pertengahan Desember lalu ditolak,” kata Hamid. Menurut Hamid, dana BOS ke sekolah negeri yang dikategorikan sebagai bantuan langsung berarti harus melalui pemerintah daerah. **Sebaliknya**, hibah langsung dari pusat ke sekolah sehingga lebih mulus. (R.P.K, Dana BOS Macet Setelah Alih Kelola, Rabu 27 Desember 2017)*

Konjungsi *sebaliknya* termasuk dalam konjungsi antarkalimat yang menyatakan makna pertentangan. Menghubungkan klausa *dana BOS di sekolah swasta lancar* dengan klausa *perlawanannya di sekolah negeri dana BOS terlambat*.

### 3.2.9.2 Menyatakan makna akibat

(15) “*Prasetya Mulya memberikan kesempatan magang lagi bagi para mahasiswanya. Ini merupakan kesempatan yang sangat bagus karena mempermudah mahasiswanya ketika lulus. Dengan demikian, membantu kami untuk direct hired di perusahaan-perusahaan tempat kami magang. Banyak sekali lulusan Prasetya Mulya yang mengalami ini. Mostly 50 persen dari mahasiswa Prasetya Mulya yang magang, setelah lulus semua dapat direct hired. Sisanya mencari perusahaan lain atau mengembangkan bisnis sendiri,*” papar Saccarisa. (R.P.K, Langkah Nyata Meluluskan Tenaga Kerja yang Kompeten, Minggu 17 Desember 2017)

Konjungsi *dengan demikian* menyatakan hubungan makna konsekuensi. Pada contoh data di atas konjungsi *dengan demikian* menghubungkan klausa *pemberikan magang mempermudah mahasiswa ketika lulus* dengan klausa *akibat membantu kami untuk direct hired di perusahaan-perusahaan tempat kami magang*.

## 3.3 Jenis dan Frekuensi konjungsi pada rubrik politik dan pendidikan

**Tabel 1. Frekuensi Konjungsi Pada Rubrik Politik**

No	Konjungsi yang terdapat pada rubrik Politik									
	Koor	F	Subor	F	Korelatif	F	A.P	F	A.K	F
1	Dan	204	Sejak	16	Tidak hanya... tetapi juga	7	Sementara itu	13	Dengan demikian	4
2	Atau	42	Seperti	24	Baik... maupun	7	Meski demikian	1	Oleh karena itu	8
3	Namun	37	Meskipun	4	Bukan Cuma... melainkan juga	3	adapun	5	Sebaliknya	2
4	Kecuali	1	Kalau	10					Sebelumnya	3
5	Tetapi	22	Setelah	2					Lagipula	1
6	Melainkan	4	Karena	49						
7	Hanya	13	Jika	26						
8	Sedangkan	2	Agar	24						
9	Serta	35	Sehingga	9						
10			Dengan	12						
11			Untuk	33						
	<b>Jumlah</b>	<b>360</b>		<b>200</b>		<b>17</b>		<b>19</b>		<b>18</b>

Berdasarkan hasil pada tabel 1. konjungsi yang terdapat pada rubrik Politik yang sering muncul dalam surat kabar Kompas edisi Desember 2017 adalah konjungsi *dan* sebanyak 204 kali, *atau* sebanyak 42 kali, *namun* sebanyak 37 kali, *serta* sebanyak 35 kali, *karena* sebanyak 49 kali, *untuk* sebanyak 33 kali, dan *jika* sebanyak 26 kali.

**Tabel 2. Frekuensi Konjungsi pada Rubrik Pendidikan**

No	Koonjungsi yang terdapat pada rubrik Pendidikan									
	Koor	F	Subor	F	Korelatif	F	A.P	F	A.K	F
1	Dan	135	Sejak	5	Tidak hanya... tetapi juga	8	Sement ara itu	2	Dengan demikian	4
2	Atau	25	Seperti	10	Baik... maupun	1	Adapu n	3	Oleh karena itu	1
3	Namun	6	Meskipun	1	Bukan Cuma... melainkan juga	1	Di sampin g itu	1	Sebaliknya a	2
4	Tetapi	16	Karena	20						
5	Melainkan	1	Jika	7						
6	Hanya	4	Agar	33						
7	Sedangkan	3	Sehingga	12						
8	Serta	16	Dengan	15						
9	Kemudian	3	Untuk	41						
10			Kalau	10						
	<b>Jumlah</b>	<b>209</b>		<b>154</b>		<b>10</b>		<b>6</b>		<b>7</b>

Berdasarkan hasil pada tabel 2. konjungsi yang terdapat pada rubrik Pendidikan yang sering muncul dalam surat kabar Kompas edisi Desember 2017 adalah konjungsi *dan* sebanyak 135 kali, *atau* muncul sebanyak 25 kali, *karena* sebanyak 20 kali, *untuk* sebanyak 41 kali, *agar* muncul sebanyak 33 kali.

#### 4 PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan konjungsi pada rubrik politik dan pendidikan dalam surat kabar *Kompas* edisi Desember 2017 ditemukan rumusan masalah pertama penggunaan konjungsi yang terdapat pada rubrik politik ditemukan jenis konjungsi koordinatif yang sama dengan rubrik pendidikan. Jenis konjungsinya antarlain konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antarpagraf, dan antarkalimat. Makna konjungsi yang ditemukan pada rubrik politik adalah makna penambahan, pemilihan, pertentangan, pembatasan,

sasaran, perbandingan, tujuan, waktu, sebab, hasil, syarat, gabungan, penjelas, urutan peristiwa, akibat, dan pembenaran.

Rumusan kedua mengenai jenis konjungsi yang terdapat pada rubrik pendidikan antara lain konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antarpagraf, dan antarkalimat. Makna konjungsi yang ditemukan pada rubrik pendidikan adalah makna penambahan, pemilihan, pertentangan, pembatasan, sasaran, perbandingan, tujuan, waktu, sebab, hasil, syarat, gabungan, penjelas, urutan peristiwa, akibat, dan pembenaran. Persamaan rubrik politik dan pendidikan yaitu konjungsi koordinatif yang sama adalah *dan, serta, atau, sedangkan, tetapi, namun, dan hanya*. Konjungsi subordinatif yang sama adalah *untuk, agar, sejak, karena, sebab, sehingga, jika*. Konjungsi korelatif yang sama adalah *tidak hanya..tetapi juga, baik...maupun, bukan hanya... melainkan juga*. Konjungsi antarpagraf yang sama adalah *sementara itu dan adapun*. Konjungsi antarkalimat yang sama adalah *oleh karena itu, dan dengan demikian*. Perbedaan konjungsi pada rubrik politik dan pendidikan adalah pada rubrik politik terdapat konjungsi koordinatif *kecuali*, sedangkan pada rubrik pendidikan terdapat konjungsi subordinatif *melainkan selanjutnya, dan kemudian*. Konjungsi subordinatif pada rubrik politik terdapat konjungsi *seperti*, sedangkan pada rubrik pendidikan tidak ada. Konjungsi antarpagraf pada rubrik pendidikan terdapat konjungsi *disamping itu*, sedangkan pada rubrik politik tidak ada. Konjungsi antarkalimat pada rubrik politik terdapat konjungsi *sebelumnya*, sedangkan pada rubrik pendidikan muncul konjungsi *sebaliknya*.

Rumusan ketiga mengenai frekuensi konjungsi yang terdapat pada rubrik politik dalam surat kabar *Kompas*, yang sering muncul adalah *dan* sebanyak 204 kali, *karena* sebanyak 49 kali. Frekuensi pada rubrik pendidikan, yang sering muncul adalah *dan* sebanyak 135 kali, *untuk* sebanyak 44 kali dan *agar* sebanyak 33 kali.

## DAFTAR PUSTAKA

Oktavian, Aditya, Abdul Ngalim dan Yakub Nasucha. 2015. "Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulis dan Lisan oleh Siswa Kelas Lima Sekolah

- Dasar Baki Padeyan 01 Sukoharjo". *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol.16 No 2: 43-50.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10. No 1(46-62).
- Disegio, Uruf Meykane dan Esti Kurniasih. 2014. "*Error Analysis of Conjunction Usage in Students' Written Recount Text*". *Retain*, Vol. 01. No.01:1-8.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kompas. Edisi 2-29 Desember 2017.
- Markhamah, dan Atiq Sabardila. 2010. *Sintaksis 2 Keselarasan Fungsi, Kategori & peran dalam klausa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah. 2013a. *Ragam Analisis kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Melia. 2017. "Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar *Tribun Pontianak*". *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 6. No. 2: 281-293.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yeri, Ana Musfita dan Sri Handayani. 2015. *Manajemen Majalah Sekolah (MMS)*. Solo: Bukutuju.
- Nurita, Dinda. 2017. "Analisis Penggunaan Konjungsi pada Buku Teks Catatan Peristiwa Sejarah Indonesia SMA/MA Kelas X Karangan Matroji, Terbitan Bumi Aksara, Tahun 2014". *Jurnal Aksara*, Vol.1 No.1: 11-23.
- Rira, Fishah dan Havid Ardi. 2013. "The Conjunction Used in Opinion Columns of *Singgalang* Newspaper". *English Language and Literature E-Journal*, Vol.2 No.2: 106-111.
- Siagianto, Bambang Eko. 2014. "An Analysis of Students' Ability in Using Sub-Ordinate Conjunction in Sentence Writing of The Grade XII Students of SMA N 2 Metro Academic Year 2013/2014". *Premise Journal*, Vol.3 No.2: 106-119.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Ulfa, Eka Rujiantika. 2014. "Penggunaan Konjungsi dalam Kolom Politik-Ekonomi *Kompas* Edisi Januari-April 2013". *Skripsi*. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.